

# BAB I

## I. PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang dilakukannya program, perumusan masalah, tujuan dalam pelaksanaan program, Batasan masalah serta sistematika penulisan laporan Teknik.

### 1.1 Latar Belakang

Program Transfer Embrio (TE) di Kabupaten Rokan Hulu Riau adalah suatu upaya untuk meningkatkan kualitas mutu genetik ternak secara cepat untuk memenuhi Kebutuhan pejantan/betina unggul. Untuk itu diperlukan pendekatan yang masif dan konseptual guna meningkatkan produktivitas ternak sapi potong baik ditinjau dari aspek kualitas maupun kuantitas penyediaan dalam satuan waktu tertentu.

Salah satu penerapan teknologi di bidang reproduksi yang telah diterapkan adalah teknologi inseminasi buatan (IB) pada ternak sapi potong, tetapi penggunaan teknologi inseminasi buatan dirasakan belum mampu mengantisipasi kondisi yang berkembang dewasa ini, sehingga perlu ditempuh terobosan-terobosan yang dapat mendukung inseminasi buatan menjawab tantangan kondisi yang berkembang tersebut. Dinas peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu propinsi Riau dengan beberapa wilayah pembangunan peternakan melaksanakan program Transfer Embrio (TE) yang dimulai dari tahun 2012 mendapat bantuan embrio beku beserta petugas TE nya melaksanakan kegiatan TE dari Balai Embrio Transfer (BET) Cipelang bogor, selanjutnya mulai tahun 2018 sampai dengan 2021 Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu mendapat bantuan embrio beku dari Dinas Peternakan Propinsi Riau. Adapun data TE yang terekap mulai dari tahun 2018, 2019, 2020 dan 2021.

Berdasarkan Undang- undang No.53/1999 yang menyatakan Kabupaten Kampar terbagi menjadi tiga kabupaten, yaitu Kabupaten Kampar, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Pelalawan, maka Kabupaten Rokan Hulu saat ini menjadi salah satu lumbung ternak di propinsi riau yang memiliki wilayah pengembangan sapi potong yang luas dengan 4 UPTD puskeswannya (UPTD Puskeswan Tambusai dan Tambusai utara, UPTD Puskeswan Rambah Hilir, UPTD Puskeswan Pembibitan Ternak, Kesehatan Hewan dan Rumah Potong Rambah dan Rambah Samo dan UPTD puskeswan Ujungbatu.

Program transfer embrio merupakan program alternatif untuk meningkatkan produksi ternak melalui peningkatan mutu genetik ternak untuk penyediaan pejantan/betina unggul. Dalam program tersebut terdapat kegiatan- kegiatan yang secara bertahap saling berhubungan erat. Yaitu pembinaan peternak, identifikasi akseptor IB, identifikasi resipien, seleksi resipien, pelaksanaan TE, pemeriksaan kebuntingan, pencatatan kelahiran dan monitoring anak hasil TE .Dari kegiatan- kegiatan tersebut, kegiatan seleksi resipien dan pelaksanaan TE merupakan kegiatan yang sangat krusial dalam menentukan keberhasilan TE.

Kegiatan seleksi resipien adalah ternak yang sudah diusulkan oleh petugas peternakan setempat untuk di periksa status reproduksinya secara menyeluruh oleh tim TE dari kabupaten (siklus estrus yang normal, nilai kondisi ternak (NKT), alat reproduksi luar dan dalam normal, sejarah kebuntingan dan kelahiran yang normal. Kegiatan pelaksanaan TE adalah pendepositan embrio beku menggunakan gun TE yang sudah di thawing ke tanduk Rahim pada sapi resipien 6-8 hari sesudah birahi baik itu yang sudah di IB maupun tidak di IB.

Dalam upaya meningkatkan pelayanan transfer embrio secara efektif, efisien dan ekonomis bisa lebih dirasakan oleh masyarakat petani ternak, perlu adanya suatu kajian khusus tentang hasil kegiatan seleksi resipien dan pelaksanaan TE yang nantinya dihubungkan dengan keberhasilan, minat atau antusias peternak akan program TE.

Pada laporan ini akan dilakukan kajian tingkat Keberhasilan Transfer Embrio (TE) berdasarkan kegiatan seleksi resipien dan pelaksanaan TE dari tahun 2018 sampai dengan 2021 di kabupaten Rokan Hulu.

## 1.2 Perumusan Masalah

Pada laporan Teknik ini, permasalahan yang diselesaikan adalah seleksi resipien dan pelaksanaan TE dengan keberhasilan menjadi bunting dan melahirkan anak hasil TE yang sehat .

## 1.3 Tujuan Program

Tujuan program ini adalah melakukan kegiatan TE di Kabupaten Rokan Hulu dengan menggunakan embrio beku dari Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang Bogor kepada ternak sapi potong, TE ini dilakukan untuk membuktikan bahwa potensi ternak dan peternak sangat mendukung program tersebut.

## 1.4 Batas Masalah

Batasan masalah pada program ini adalah sebagai berikut:

1. Program dilakukan di wilayah kerja Dinas Peternakan dan Perkebunan kabupaten Rokan Hulu di 4 UPTD Puskesmas.
2. TE menggunakan embrio beku *in vivo* dari BET Cipelang menggunakan jenis sapi Simental dan limousin.
3. Petugas TE yang melakukan kegiatan TE berasal dari BET Cipelang serta Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu.
4. Program ini terbatas kepada aspek seleksi resipien dan pelaksanaan TE pada tahun 2018 sampai dengan 2021.



## 1.5 Manfaat Program

Manfaat program ini bagi Peternak Kabupaten Rokan Hulu Propinsi Riau adalah diharapkan hasil dari TE tersebut bisa memenuhi kebutuhan akan pejantan/indukan yang unggul untuk dikembangkan di kabupaten Rokan Hulu sebagai pejantan pemacek atau untuk Balai Inseminasi Buatan Daerah /nasionaI.

Hasil dari program ini juga dapat dijadikan referensi untuk internal Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu dalam melaksanakan kegiatan TE selanjutnya

## 1.6 Sistimatik Penulisan

Sistimatik penulisan dari laporan Teknik ini adalah sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakan permasalahan, perumusan masalah, tujuan program, Batasan masalah, manfaat program dan sistimatika penulisan

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan Pustaka dan penjabaran teori yang berkaitan dengan program untuk mendukung dalam penyelesaian masalah program dan sebagai referensi dalam pembuatan laporan Teknik. Tinjauan Pustaka dilakukan berkaitan dengan persiapan seleksi resipien dan pelaksanaan TE dengan embrio beku dari BET Cipelang Bogor.





### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang Langkah-langkas sistimastis dalam melakukan program untuk mencapai tujuan. Langkah-langkah ini dimulai dari tahap persiapan calon resipien, lalu dilanjutkan dengan tahapan seleksi resipien sebagai berikut:

- 1). Perencanaan dan usulan ternak resipien TE untuk diseleksi meliputi:
  - a. Data Peternak (nama dan alamat)
  - b. Data ternak (ras/bangsa, umur, status reproduksi, NKT, siklus estrus normal 18-21 hari).
- 2). Pelaksanaan seleksi meliputi:
  - a. Penilaian luar ; nilai kondisi tubuh (NKT)
  - b. Palvasi rektal untuk mengetahui alat reproduksi seperti servix, uterus dan ovarium dalam kondisi normal.
  - c. pemberian vitamin kesuburan (Vitamin ADE)
  - d. menunggu ternak resipiennya birahi normal
- 3). Pelaksanaan TE pada resipien yang terpilih meliputi:
  - a. Persiapan bahan/alat-alat TE
  - b. Media untuk thowing
  - c. Ternak sapi resipien yang sudah birahi 6-8 hari yang lalu baik itu yang sudah di IB atau belum di IB.
  - d. Pelaksanaan TE dengan menggunakan embrio beku in vivo dari BET Cipelang Bogor menggunakan gun TE.
  - e. Pencatatan hasil TE

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dan pembahasan dari pelaksanaan program yang telah dilakukan yang terdiri atas hasil analisa seleksi resipien dan pelaksanaan TE dan hasil menjadi bunting serta melahirkan secara normal.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

